

Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Campak Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu

Veronica Frida Bomboa¹, Meildy.E.Pascoal², Freike Lumy³

1. Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado 2,3 Politenik Kesehatan Manado
<veronica_bomboa@yahoo.co.id>

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara menyeluruh. Oleh sebab itu penting adanya mobilisasi masyarakat dalam hal pemberian penyuluhan kesehatan mengenai imunisasi campak agar orang tua memahami benar manfaat imunisasi campak¹.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan imunisasi campak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* yaitu suatu penelitian yang melakukan kegiatan percobaan untuk mengetahui gejala yang timbul dari perlakuan tertentu. Eksperimen dilakukan tanpa kelompok pembanding. Jumlah sampel 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yaitu kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 11-24 bulan menggunakan metode penyuluhan kesehatan. Analisis data dengan menggunakan uji *Paired Samples T-Test*.

Hasil : Menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan paling besar pada kategori kurang sebesar 71,7% dan setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan responden paling besar ada pada kategori baik sebesar 51,7%. Analisa data menunjukkan signifikansi (0,0001) lebih kecil dari 0,05 (). Sedangkan sikap sebelum diberikan penyuluhan paling besar ada pada kategori kurang (56,7%), dan setelah diberikan penyuluhan sikap responden paling besar ada pada kategori baik sebesar (80%). Analisa data menunjukkan signifikansi (0,0001) lebih kecil dari 0,05 ().

Kata Kunci :Penyuluhan, Imunisasi Campak, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Program Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost effective* dan telah diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Dengan program ini, Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974. Selain itu dengan telah diperluasnya program imunisasi menjadi program Pengembangan Imunisasi sejak tahun 1977, angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat

dicegah dengan imunisasi (PD3I) sudah dapat ditekan.⁽¹⁾

Imunisasi sebagai salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan sebuah perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai untuk terjadinya penularan.⁽²⁾



Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tuminting pada tahun 2012 sasaran bayi sebanyak 995 bayi di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dengan target UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu cakupan 90 % untuk program imunisasi. Data menunjukkan sebanyak 828 bayi (83 %) telah mendapatkan imunisasi campak dan 167 bayi (17 %) yang belum mendapat imunisasi campak. Tahun 2013 sebanyak 760 bayi (80 %) sudah mendapatkan imunisasi campak dan 195 bayi (20 %) belum mendapatkan imunisasi campak oleh karena sudah melewati batas pemberian imunisasi campak, atau pada saat akan diimunisasi bayi menderita sakit, dan ada juga bayi yang orang tuanya masih belum memberi izin untuk diimunisasikan karena menurut mereka pemberian imunisasi hanya akan membuat anak sakit. Bulan Januari-Februari 2014 terdapat 151 bayi, diantaranya yang sudah mendapat imunisasi campak sebanyak 109 bayi (72 %) dan 42 bayi (28 %) belum mendapat imunisasi campak karena bayi dalam keadaan sakit sehingga, ibu takut membawa bayi untuk diimunisasikan, atau sudah melewati waktu pemberian imunisasi campak. Data menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi campak dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 ini, sedangkan *Universal Child Immunization* (UCI) menargetkan cakupan 90 % untuk imunisasi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian.

METODE

Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan desain *one group*

pretest-posttest dimana pada desain penelitian sudah dilakukan observasi pertama sehingga peneliti dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok pembanding. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2014 di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado. Variabel Bebas dan terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu dan penyuluhan imunisasi campak sebagai variabel terikat. Instrument dalam penelitian ini adalah leaflet dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 9-11 bulan yang datang berkunjung dan memeriksakan bayi berjumlah 151 ibu. Sampel penelitian ini berjumlah 60 ibu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non-random sampling yakni *accidental sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁽³⁾

HASIL

Gambaran Umum Responden

Sebagian besar responden berumur 25-30 tahun (45%), tingkat pendidikan sebagian besar lulusan SMA (58,3%), dan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga (80%). Responden berdasarkan Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang



Imunisasi Campak. Berdasarkan hasil pre test didapatkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar kurang sebanyak 43 orang (71,7%), cukup sebanyak 12 orang (20%), dan baik 5 orang (8,3%). Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik 31 orang (51,7%) dan cukup 29 orang (48,3%). Distribusi Responden berdasarkan Sikap sebelum dan sesudah Penyuluhan menunjukkan ada perubahan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Imunisasi Campak. Berdasarkan hasil pre test didapatkan sikap responden sebagian besar kurang sebanyak 34 orang (56,7%), cukup sebanyak 23 orang (38,3%), dan baik 3 orang (5%). Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan sikap responden sebagian besar baik 48 orang (80%) dan cukup 12 orang (20%).

Tabel 1. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	n	Mean	T	Sig
Pre Penyuluhan	60	1,33	-13,078	0,0001
Post Penyuluhan	60	2,52		

Berdasarkan hasil analisis dengan paired sample T-Test diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden pre penyuluhan adalah 1,33 dengan standar deviasi 0,601. Pada pengukuran post test yang dilakukan selang waktu 2 jam setelah penyuluhan didapatkan nilai mean 2,52 dengan standar deviasi 0,504. Nilai hasil uji statistik diperoleh t_{hitung} adalah -13,078 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 .

Tabel 2. Rata-rata sikap ibu sebelum dan sesudah penyuluhan di Puskesmas Tuminting Tahun 2014

Sikap	n	Mean	t	Sig
Pre Penyuluhan	60	1,48	-15,673	0,0001
Post Penyuluhan	60	2,80		

Berdasarkan hasil analisis dengan paired sample T-Test diperoleh nilai rata-rata sikap responden pre penyuluhan adalah 1,48 dengan standar deviasi 0,596. Pada pengukuran post test yang dilakukan selang waktu 2 jam setelah penyuluhan didapatkan nilai mean 2,80 dengan standar deviasi 0,403. Nilai hasil uji statistik diperoleh t_{hitung} adalah -15,673 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku hidup masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik secara individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya ⁽⁴⁾ Hal ini sudah dibuktikan oleh peneliti dengan pemberian penyuluhan tentang Imunisasi Campak dan telah membawa hasil pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh ⁽⁵⁾ adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan



sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Dimana pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain.

Karakteristik responden dalam hal ini ibu-ibu yang mencakup umur, pendidikan, pekerjaan dapat mempengaruhi proses perubahan perilaku. Umur responden rata-rata masih dalam kategori usia produktif yaitu 25-30 tahun, dimana dalam usia ini masih memungkinkan mereka untuk mampu menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 35 orang (58,3 %), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang akan menerima informasi, dan semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Begitu juga dengan karakteristik pekerjaan responden yang dominan adalah seorang ibu rumah tangga yaitu sebanyak 48 orang (80 %), ini sangat mendukung dalam ketersediaannya waktu seorang ibu untuk mendengarkan penyuluhan dan membaca *leaflet*.

Penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada ibu-ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhantentang imunisasi campak yaitu sebanyak 60 responden, diperoleh hasil

pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berada pada kategori kurang yakni berjumlah 43 orang (71,7 %), kategori cukup sebanyak 12 orang (20 %), dan kategori baik 5 orang (8,3 %). Setelah diberikan penyuluhan tentang imunisasi campak, sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 31 orang (51,7 %), kategori cukup sebanyak 29 orang

(48,3 %). Sedangkan hasil sikap responden sebelum diberikan penyuluhan tentang imunisasi campak sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 34 orang (56,7 %), kategori cukup sebanyak 23 orang (38,3 %), dan kategori baik 3 orang (5 %). Dan setelah diberikan penyuluhan, sikap responden sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 48 orang (80 %), dan kategori cukup sebanyak 12 orang (20 %).

Analisis data menunjukkan bahwa terjadinya perubahan baik pengetahuan maupun sikap dari ibu-ibu sesudah diberikan penyuluhan tentang imunisasi campak dimana terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan sikap responden sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di analisis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan tabel *Paired Sample Statistic* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan 1,33 mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan menjadi 2,52, hasil uji t didapatkan nilai hitung -13,078 dan $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Interpretasi pengujian statistik nilai *t* hitung



-13,078 > t tabel 2,660. Sedangkan nilai yang diperoleh dari sikap ibu sebelum diberikan penyuluhan 1,48 mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan menjadi 2,80, hasil uji t didapatkan nilai hitung -15,673 dan $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Interpretasi pengujian statistik nilai t hitung -15,673 > t tabel 2,660. Sehingga bisa disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yaitu ada pengaruh penyuluhan imunisasi campak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas Tuminting tentang Imunisasi Campak. Peningkatan pengetahuan ternyata seiring juga dengan peningkatan sikap seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa penyuluhan tentang imunisasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan sikap ibu mengenai imunisasi menjadi lebih baik. ⁽²⁾ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap ibu memiliki hubungan yang sangat erat dengan penerapan imunisasi campak dengan kejadian campak. ⁽⁶⁾

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang yaitu : dari pengalaman seseorang, orang lain yang dianggap

penting, lingkungan, institusi pendidikan dan agama. Dan sebagai seorang tenaga kesehatan kita dianggap orang yang dianggap penting termasuk suami dan keluarga yang berperan untuk penerapan hidup sehat.

Penyuluhan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah yang merupakan salah satu cara untuk menjelaskan suatu ide, pengertian secara lisan kepada sekelompok pendengar disertai dengan diskusi dan tanya jawab sehingga responden pun memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selain itu uga materi yang diberikan ditampilkan melalui media *leaflet* yang berisi informasi penting mengenai imunisasi campak disertai juga dengan gambar-gambar menarik sehingga responden dapat dengan mudah menangkap informasi yang diberikan.

Melalui penyuluhan dan pembagian *leaflet* responden lebih antusias mendengarkan sambil memberi respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan selama 2 jam setelah dilakukan penyuluhan, ternyata hasilnya sangat berpengaruh terhadap jawaban kuesioner. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian penyuluhan kesehatan yang efektif dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan tentang imunisasi campak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu

SARAN

Kepada para petugas kesehatan agar supaya lebih aktif lagi untuk memberikan informasi



kesehatan yang berhubungan dengan imunisasi campak melalui penyuluhan secara berkala baik di Puskesmas maupun di Posyandu dan bagi ibu-ibu yang memiliki bayi agar tetap menjaga kesehatan bayinya sehingga disaat akan diimunisasikan bayi

tidak dalam keadaan sakit dan berada dalam keadaan sehat sehingga tidak ada imunisasi yang lewat untuk diberikan sesuai dengan waktu pemberiannya juga diharapkan untuk lebih memperhatikan jadwal pemberian imunisasi untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Modul Pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas. Jakarta: Depkes RI; 2009
2. Palupi A. Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun [Thesis]. Surakarta: Program Pendidikan Pascasarjana Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2011
3. Rinawati, Mulyani. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013
4. Fitriani S. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
5. Mochsosro. Peran Ibu dalam Keluarga. 2012 [cited 7 Maret 2014]; Diakses dari: <http://www.slideshare.net>
6. Salindeho O. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak. [Skripsi]: Pendidikan Diploma IV Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado; 2012